

**KONSELING TERPADU BAGI PENYALAHGUNA  
NARKOTIKA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL  
(BNN) KABUPATEN TANGGAMUS**

**SKRIPSI**

Di ajukan untuk di melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mendapatkan gelar sarjana S1 dalam ilmu dakwah dan ilmu komunikasi



Oleh

**YENI LILIS MARLINA**

**NPM: 1741040102**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1443 H/2021 M**

**KONSELING TERPADU BAGI PENYALAHGUNA  
NARKOTIKA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL  
(BNN) KABUPATEN TANGGAMUS**

**SKRIPSI**

Di ajukan untuk di melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mendapatkan gelar sarjana S1 dalam ilmu dakwah dan ilmu komunikasi

Oleh

**YENI LILIS MARLINA**

**NPM: 1741040102**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**

**Pembimbing I: Prof.Dr.H.Khomsahrial Romli, M.Si**

**Pembimbing II: Dr.Mubasit S.Ag,MM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1443 H/2021 M**

## ABSTARK

Penyalahgunaan narkoba khususnya pada remaja adalah ancaman yang sangat mencemaskan bagi keluarga khususnya dan suatu bangsa pada umumnya. Pengaruh narkoba sangatlah buruk, bagi kesehatan pribadinya, maupun dampak sosial yang ditimbulkannya. Masalah pencegahan penyalahgunaan narkoba bukanlah menjadi tugas dari sekelompok orang saja melainkan menjadi tugas kita bersama. Pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan sejak dini sangatlah baik, tentunya dengan pengetahuan yang cukup tentang penanggulangan tersebut. Tujuan konseling terpadu bagi penyalahguna narkoba adalah membantu memulihkan dengan memberikan motivasi dan semangat.

Metode konseling terpadu dalam memulihkan sudah diterapkan oleh pihak Badan Narkotika Nasional (BNN) yang merupakan tempat rehabilitasi memperoleh layanan konseling yang dilakukan oleh konselor di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Tanggamus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode konseling terpadu yang dilakukan konselor bagi penyalahguna narkoba di badan narkotika nasional kabupaten tanggamus. Jenis penelitian ini adalah *field research* yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan strategi analisis kualitatif. Strategi kualitatif ini umumnya tidak digunakan sebagai alat mencari data dalam arti frekuensi akan tetapi digunakan untuk menganalisis proses sosial yang berlangsung dan makna dari fakta-fakta yang tampak dipermukaan itu.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah mengetahui hasil dari konseling terpadu bagi penyalahguna narkoba di bnn tanggamus metode yang di gunakan dan teknik-teknik

lainnya yang di gunakan oleh konselor untuk menangani klien yang menjadi korban penyalahguna narkotika dan melihat secara langsung perkembangan klien sebelum dan sesudah di berikan layanan konseling. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa badan narkotika nasional tanggamus melakukan metode konseling terpadu yang di harapkan mampu membuat klien sadarkan diri dari perbuatan yang tercela dan mampu membuat klien membuka dirinya baru ke hidup yang lebih baik lagi.

**Kata Kunci:** Konseling Terpadu dan Penyalahguna Narkotika



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeni Lilis Marlina  
Npm : 1741040102  
Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konsling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Konsling

Terpadu Bagi Penyalahguna Narkotika Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Tanggamus” adalah benar-benar Merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka, apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung 05 juli 2021

Penulis,



Yeni Lilis Marlina  
Npm : 1741040102



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Konseling Terpadu Bagi Penyalahguna Narkotika  
Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten  
Tanggamus**

**Nama : Yeni Lilis Marlina**

**NPM : 1741040102**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof.Dr.H.Khomsahrial Romli, M.Si  
NIP. 196104091990031002**

**Dr.Mubasit, S.Ag, MM  
NIP.197311141998031002**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Dr.Mubasit, S.Ag.MM  
NIP.197311141998031002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Konseling Terpadu Bagi Penyalahguna Narkotika Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Tanggamus” disusun oleh: **Yeni Lilis marlina**, NPM: 1741040102, Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam** telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Pada Hari/Tanggal : **Selasa, 14 september 2021**. Waktu : **10.00-11.30 WIB**. Tempat : **Via google meet (online)**.

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Dr.Hj.Rini Setiawati, M.Sos.I** (.....)

**Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd.I** (.....)

**Penguji I : Dr.Abdul Syukur, M.Ag** (.....)

**Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si** (.....)

**Penguji III : Dr.Mubasit, S.Ag, MM** (.....)

Mengetahui

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.**

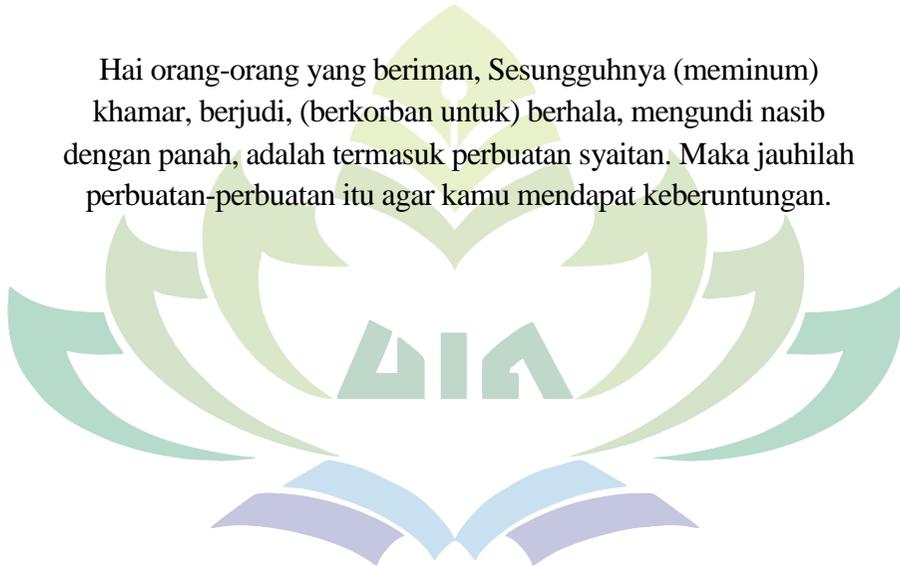
**NIP. 191604091990031002**

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ

رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.



## PERSEMBAHAN

Dengan rendah hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang senantiasa mendukung, mendoakan dengan ikhlas proses perjuangan saya dalam menyelesaikan skripsi ini, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Allah SWT, sebagai rasa syukur atas ilmu yang telah saya dapatkan.
2. Ayahanda Ajuani dan Ibunda Siti Rohayati, yang senantiasa selalu mendoakan, mendukung, mendidik, dan memperjuangkan kebahagiaan serta penuh pengorbanan yang tidak kenal lelah. Semoga Allah SWT selalu menyertai keduanya.
3. Kakak-Kakak ku dan Adik-Adikku, Ari Junaidi, Ahmad Mustakin, Izhar tamimi, Agus Nurohman, yang telah memberikan semangat dan dukungan serta doa yang dipanjatkan untuk ku.
4. Dosen pembimbing I Prof.Dr.H Khomsahrial dan pembimbing II Dr.Mubasit S.Ag.MM yang selalu setia dan sabar membimbing hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
5. Muhammad Agus Wiratama S.H yang senantiasa menemani saya bimbingan hingga skripsi ini selesai.
6. Almamater tercinta Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung beserta dosen dan staf-stafnya yang telah mendewasakan pemikiranku.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Yeni Lilis Marlina dilahirkan di Gisting pada tanggal 24 maret 1999 anak ke 3 dari 5 bersaudara dari pasangan Ayah Ajuani dan ibu Siti Rohayati, riwayat pendidikan formal yang penulis jalani adalah :

1. SDN 1 Penanggungan Kecamatan Gunung alip, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung, pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011
2. SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung, lulus pada tahun 2014
3. SMA N 1 Gunung Alip Kecamatan Gunung Alip, kabupaten tanggamus provinsi lampung lulus pada tahun 2017

Selanjutnya pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis juga pernah mengikuti Pik Sahabat Pada tahun 2018, Kemudian mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Way Tebu Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus pada tahun 2019.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh*

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuknya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Konsling Terpadu Bagi Penyalahguna Narkotika Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Tanggamus”** Sholawat teriring salam kepada junjungan alam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, dan pengikut yang taat menjalaninya.

Peneliti menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam upaya penyelesaian ini penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Moh, M.Ag selaku rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Mubasit S.Ag.MM selaku pembimbing II, yang telah memberikan motivasi bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Lembaga *Badan Narkotika Nasional Tanggamus (BNN)* khususnya kepada bapak Kolbidi.S.Sos selaku ketua BNN Tanggamus yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian, beserta para pembimbing yang dengan ikhlas meluangkan waktu dalam memberikan informasi.
5. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Bapak Mubasit, S.Ag.MM dan Sekretaris Jurusan Ibu Umi Aisyah, M.Pd yang telah memberikan ilmu serta kemudahan dalam selesainya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen maupun seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh Petugas Perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta Petugas Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.
8. Ponakan-Ponakanku, Putri Alike Naila Putri, Shiva Alisya Sivana, Adibha Saqila Misel, Sintia yang memberikan semangat dikala jenuh.
9. Sahabat-sahabatku yang berjuang bersama Rosita, Dilla, Fitri, Rama, Suci, Priska, Cindy, Risma, dan semua teman Bimbingan dan Konseling Islam kelas C.

10. Teman-teman KKN Mutia, lailatul ulya, Fitriyanti, Fina syarifatul aulia, Ayu pepi, Diyah, Rika, Siti Fathonah, Rendi, Agus Wiratama, Tama, Sadam, Sukron, Fajar.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan akan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT, *Alhamdulillah* atas hidayah dan karunia-Nya kemudian dengan bimbingan dan saran dari berbagai pihak terutama dosen pembimbing I dan II juga segenap teman-teman yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya hanya kepada Allah kita harapkan keridhoan-Nya atas segala pengorbanan dan pengabdian kita, serta ampunan-Nya atas segala kekurangan dan kesalahan.

*Wassalaamu 'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh*

Bandar Lampung, 05 Juli 2021

Penulis

**Yeni Lilis Marlina**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Penelitian.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
G. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	6
H. Metode Penelitian .....	7
I. Sistematika Pembahasan.....	8

### **BAB II KONSELING TERPADU DAN PENYALAHGUNA NARKOBA**

<b>A. Konseling Terpadu .....</b>	<b>17</b>
1. Pengertian Konseling Terpadu.....	17
2. Tujuan Konseling.....	18

3. Fungsi Konseling .....	19
4. Metode Konseling .....	20
5. Jenis layanan Konseling.....	22
6. Prinsip-Prinsip Konseling .....	26
7. Asas-asasKonseling .....	26
8. Langkah-Langkah MelakukanKonseling.....	29
<b>B. Narkoba .....</b>	<b>30</b>
1. Pengertian Narkoba .....	30
2. Jenis- Jenis Narkoba .....	31
3. Faktor-FaktorPenyalahguna Narkoba .....	34
4. Akibat Penyalahguna Narkoba .....	35

### **BAB III BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) DAN PENYULUHAN TERPADU BAGI PENYALAHGUNA NARKOBA KABUPATEN TANGGAMUS**

<b>A. Gambaran Umum Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tanggamus .....</b>	<b>37</b>
1. Profil Kantor Bandan Narkotika Nasional .....	37
2. Visi dan Misi Kantor Badan Narkotika Nasional .....	41
3. Tujuan Kantor Badan Narkotika Nasional .....	42
4. Fasilitas Badan Narkotika Nasional .....	42
5. Struktur Organisasi Badan Narkotika Nasional Tanggamus.....	43
<b>B. Kondisi dan Sebab Korban Penyalahguna Narkoba Yang Di Tangani Oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tanggamus.....</b>	<b>44</b>
<b>C. Pelaksanaan Konseling Terpadu Bagi Korban Penyalahguna Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tanggamus.....</b>	<b>48</b>

**BAB IV KONSELING TERPADU PENYALAHGUNA  
NARKOTIKA DI KANTOR BADAN  
NARKOTIKA NASIONAL (BNN) ..... 55**

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 61  
B. Saran ..... 62

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 :Struktur Organisasi Badan Narkotika Nasional... 33



## DAFTAR TABEL

Tabel I :Keadaan Korban Penyalahguna Narkoba..... 47



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I :Pedoman Wawancara
- Lampiran II :Pedoman Observasi
- Lampiran III :Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung Tentang Penetapan Judul dan Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Ta.2019/2020
- Lampiran IV :Surat Rekomendasi Penelitian Daerah Bandar Lampung
- Lampiran V :Surat Balasan Penelitian Dari Lembaga Badan Narkotika Nasional (Bnn) Kabupaten Tanggamus

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dari judul “Konseling Terpadu Bagi Penyalahguna Narkotika di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Tanggamus” agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran judul maka terlebih dahulu penulis akan tegaskan istilah-istilah Yang Terdapat dalam judul tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konseling berasal dari kata “*conseling*” adalah kata bentuk masdhar dari “*to counsel*” secara etimologis artinya “*give advice*” atau memberikan saran dan nasihat. Konseling juga memiliki arti memberikan nasihat, atau anjuran kepada orang lain dengan tatap muka (*face to face*). Jadi konseling berarti Pemberian nasihat kepada orang lain secara individual yang di lakukan dengan tatap muka (*face to face*).<sup>1</sup>

Konseling merupakan alat yang penting dari usaha pelayanan bimbingan. Pengertian konseling dalam bahasa Indonesia, juga dikenal dengan istilah penyuluhan proses pemberian bantuan oleh para ahli (disebut konselor/pembimbing) kepada individu yang mengalami suatu masalah.<sup>2</sup> adalah istilah bimbingan selalu dirangkai dengan istilah konseling.

Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di antara beberapa teknik lainnya, namun konseling juga bermakna “hati dari program bimbingan”. Menurut Ruth Strang sebagaimana dikutip M. Munir, bahwa “Bimbingan itu lebih luas, sedangkan konseling merupakan alat yang paling penting dari usaha pelayanan bimbingan”. Konseling adalah

---

<sup>1</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 10

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 2010), h. 949.

“Perjumpaan secara berhadapan muka antara konselor dengan konseling atau orang yang disuluh sedang didalam pelayanan bimbingan.

Konseling dapat dianggap sebagai intinya proses pemberian pertolongan yang esensial bagi usaha pemberian bantuan kepada klien pada saat mereka berusaha memecahkan permasalahan yang mereka hadapi. Namun demikian, konseling tidak dapat memadai bilamana hal tersebut tidak dibentuk atas dasar persiapan yang tersusun dalam struktur organisasi. Maka antara bimbingan dan konseling tampak tidak dapat dipisahkan”.

Berdasarkan penjelasan di atas, Konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang memiliki tujuan membantu seseorang untuk belajar menyelesaikan masalah, menentukan hal tertentu, mengubah sikap dan tingkah laku.

Penyalahguna Narkoba adalah orang yang menggunakan narkotika tanpa indikasi medis dan tidak dalam pengawasan dokter. Korban penyalahguna narkoba di sini adalah orang yang menggunakan di luar tujuan pengobatan dan ilmu pengetahuan serta pengawasan dokter akibat kemudian menjadi dampak dari pengguna narkoba yang kemudian korban penyalahguna narkoba akan dilakukan pembinaan, perawatan dan pelayanan rehabilitasi.<sup>3</sup>

Dimaksudkan oleh penulis dalam judul ini adalah bagaimana proses pelaksanaan konseling terpadu dalam menangani korban penyalahgunaan narkotika di Kantor Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Tanggamus.

Berdasarkan penjelasan diatas, Kantor Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Tanggamus adalah tempat dimana bagi korban penyalahguna narkoba yang mengalami ketergantungan obat-obatan yang ditangani oleh petugas yang berkewajiban menangani korban penyalahguna narkoba. Jadi berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan

---

<sup>3</sup>Dr. H, Abdul Wahib, M.Ag. *Pelajar Indonesia Anti Narkoba*, (Hak Cipta: Erlangga, 2016) h. 14

konseling terpadu bagi penyalahguna narkoba merupakan proses memberikan bantuan-bantuan oleh para konselor. Jadi dapat disimpulkan dengan jelas dalam judul ini adalah bagaimana proses pelaksanaan konseling terpadu bagi penyalahguna narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Tanggamus.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Penyalahgunaan narkoba khususnya pada remaja adalah ancaman yang sangat mencemaskan bagi keluarga khususnya dan suatu bangsa pada umumnya. Pengaruh narkoba sangatlah buruk, bagi kesehatan pribadinya, maupun dampak sosial yang ditimbulkannya. Masalah pencegahan penyalahguna narkoba bukanlah menjadi tugas dari sekelompok orang saja melainkan menjadi tugas kita bersama. Pencegahan penyalahguna narkoba yang dilakukan sejak dini sangatlah baik, tentunya dengan pengetahuan yang cukup tentang penanggulangan tersebut.<sup>4</sup> Peran orangtua dalam keluarga sangatlah besar bagi pencegahan terhadap narkoba. Maraknya penggunaan narkoba di Indonesia sudah menjadi persoalan yang sangat serius, hampir semua masyarakat di kalangan atas hingga anak jalanan terutama pada saat ini banyak sekali kalangan pelajar, mahasiswa, bahkan kalangan kantor hingga saat ini sudah kedunia profesi seperti seperti guru, dokter, artis dan bahkan hingga pejabat tinggi.

Salah satunya adalah yang lebih berbahaya lagi apabila penyalahgunaannya dengan coba-coba memakai dan mencampur satu jenis obat dengan obat lainnya. Akibatnya adalah terjadinyakerusakan pada organ tubuh sehingga fungsi organ menjadi terganggu. Maraknya peredaran narkoba di masyarakat dan besarnya dampak buruk serta kerugian ekonomi maupun kerugian sosial yang ditimbulkan membuka kesadaran berbagai kalangan untuk menggerakkan “perang” terhadap Narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya, Narkoba

---

<sup>4</sup>Lydia Harlina Martono & Satya Joewana, *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba dan Keluarganya*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2017).h. 17

di bidang hukum, tahun 1997 pemerintah mengeluarkan 2 (dua) undang-undang yang mengatur tentang narkoba yaitu undang-undang nomor 5 tahun 1997 tentang psikotropika dan undang-undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkoba kedua undang-undang tersebut memberikan ancaman hukuman yang cukup berat bagi produsen, pengedar, maupun pemakainya.<sup>5</sup>

Menanggulangi pecandu narkoba juga dapat dilakukan dengan bentuk terapi berupa bimbingan yang tujuannya untuk memulihkan kepercayaan diri dan memperkuat fungsi sosialnya. Bimbingan yang diberikan merupakan bantuan yang terus menerus dalam upaya perkembangan individu secara maksimal.

Tujuan konseling terpadu bagi penyalahguna narkoba adalah membantu memulihkan dengan memberikan motivasi dan semangat. Metode konseling terpadu dalam memulihkan sudah diterapkan oleh pihak Badan Narkotika Nasional (BNN) yang merupakan tempat rehabilitasi memperoleh layanan konseling yang dilakukan oleh konselor di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Tanggamus. Usaha-usaha dalam pemulihan telah banyak dilakukan baik yang bersifat tradisional maupun dengan penggunaan ilmu kedokteran ataupun pemulihan melalui terapi Islam dan kegiatan konseling.

Dengan adanya kegiatan konseling secara bertahap dapat memulihkan kondisi pada klien penyalahgunaan Narkoba. Pemberian konseling dalam proses pemulihan klien yang dilakukan oleh petugas Konseling. Petugas (konselor, petugas sosial dan perawat) yang melakukan kegiatan konseling tersebut merupakan tim bidang rehabilitasi yang 5 orang pekerja sosial.

Berdasarkan uraian diatas begitu pentingnya sebuah kegiatan konseling. Dengan demikian penulis merasa penting untuk meneliti secara mendalam dengan judul **“Konseling Terpadu Bagi Penyalahguna Narkotika di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Tanggamus”**

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 16

### **C. Fokus Penelitian**

Agar tidak terjadi perluasan dalam pembahasan maka penulis membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini yang difokuskan pada “Konsling Terpadu Bagi Penyalahguna Narkoyika Di badan narkotika Nasional (BNN) Kabupaten tanggamus”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana Metode bagi Konseling Terpadu terhadap korban penyalahguna Narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Tanggamus?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui metode bagi konseling terpadu penyalahguna narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Tanggamus.”

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Kegiatan penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk mengeksplorasi teori-teori Bimbingan dan Konseling Islam. Sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori-teori Bimbingan Konseling Islam, khususnya dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba.

#### **2. Secara Praktis**

Diharapkan konselor dapat membantu korban penyalahgunaan narkoba melalui konseling dan metode rehabilitasi terhadap korban penyalahgunaan narkoba, seseorang yang sedang sakit untuk merasakan sugesti positif yang diberikan dengan melalui konseling

terhadap korban penyalahguna narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Tanggamus.

### **G. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Untuk menghindari terjadinya plagiaris dan sebagai acuan peneliti dalam pembuatan skripsi maka penulis menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai berikut :

1. Skripsi Eka SetiaNingsih judul “Konseling Bagi PecanduNarkoba” metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepustakaan atau *library research*, yaitu Penelitian ini suatu penelitian pengambilan data dari sumber kepustakaan dan penelitian ini membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. Tujuan dari penelitian ini berbeda dari yang peneliti teliti, tujuannya ialah untuk mengetahui dan mendiskripsikan bagaimana bentuk proses konseling bagi pemulihan pecandu narkoba menurut dr. Lydia Herlina Martono dan Dr. Satya Joewana Sp. K.J dan penelitian ini dilakukan ditempat yang berbeda yaitu Purwokerto, Granat Banyu Mas.
2. Skripsi Zelni Putra mahasiswa Universitas Andalas Padangyang berjudul “Upaya Rehabilitas Bagi Penyalahgunaan Narkotika Oleh BNN Kota Padang” skripsi ini sama membahas tentang Upaya dalam Rehabilitas Bagi Penyalahguna Narkotika tetapi perbedaannya dengan penelitian penulis adalah skripsi ini menggunakan Penelitian Lapangan dan Kepustakaan untuk mengatasi Penyalahgunaan Narkotika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebijakan BNN dalam upaya rehabilitasi pecandu Narkotika dan bagaimana prosedur penetapan rehabilitasi bagi pecandu dan syarat-syarat seseorang untuk direhabilitasi. Tempat penelitian pun berbeda dengan penulis, dimana penelitian ini dilakukan di Kota Padang.

3. Hayan Fuad Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “Pembinaan Mental Agama Sebagai Terapi Pada Korban Penyalahgunaan Narkoba (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Islamy Desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo). Subjek pada penelitian ini adalah santri di Pondok Pesantren Al Islamy Desa Banjarharjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyebutkan pelaksanaan Pembinaan Mental Agama di Pondok Pesantren Al Islamy sangat mendukung dalam proses terapi pada korban penyalahgunaan narkoba, hal ini ditunjukkan pada hasil yang dicapai dalam Pembinaan Mental Agama di Pondok Pesantren Al Islam yang cukup baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 3 metode yang dilakukan dalam Pembinaan Mental Agama yaitu, Mandi Taubat, Dzikir, dan Sholat dari ketiga metode tersebut memberikan dampak positif dalam Pembinaan Mental Agama di Pondok Pesantren Al-Islamy.

Dari 3 kajian pustaka di atas, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa penelitian dalam skripsi ini mempunyai keaslian dan berbeda dengan kajian pustaka tersebut. Skripsi ini menjadi variable adalah pendekatan behavioristic dan kenakalan remaja, dengan penelitian dengan metode kualitatif dengan penelitian jenis lapangan atau studi kasus.

#### **H. Metode Penelitian**

Metode merupakan aspek yang paling penting dalam melakukan penelitian pada bagian ini akan dijelaskan beberapa aspek yang berkaitan dengan metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati sebagai berikut:

## 1. Jenis Dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan. Untuk itu yang diperlukan adalah data yang berkenaan dengan upaya konselor pada klien gangguan penyalahgunaan narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang bersumber kata-kata tertulis ataupun lisan dari narasumber secara langsung dan perilaku yang diamati.

### b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan populasi yang sedang diteliti.

Penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti suatu objek yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan diantara unsur-unsur yang ada atau fenomena tertentu.<sup>6</sup>

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode studi kasus

---

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Edisi Revisi 2016), h.18

(*case study*), Moh.Nazir mengutip dari F.N. Maxfield menjelaskan bahwa penelitian studi kasus ini adalah penelitian status subjek penelitian yang berkenan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Tujuan dari studi kasus itu sendiri adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan, adapun yang dijadikan dalam subjek penelitian ini adalah seorang korban penyalahguna Narkoba.

## 2. Penentuan subyek penelitian

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Teknik penentuan subyek/informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang awal jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah semple sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Berdasarkan pertimbangan tertentu ini, saat penulis mengambil informan, penukis pertama mewawancarai konselor Badan Narkotika Nasional (BNN) yang kemudian bertambah korban penyalahguna narkoba.

Subyek penelitian yaitu sumber informasi untuk mengumpulkan data-data. Adapun subyek penelitian yang peneliti di ambil sejumlah 11 disini adalah dengan

1 konselor, dan korban penyalahguna narkoba 10 orang. Karena hanya diizinkan oleh pihak Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanggamus berjumlah 10 orang yang dijadikan sample.

### **3. Sumber Data**

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder

#### **a. Sumber data primer**

Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang di dapatkan untuk kepentingan penelitian. Sumber data primer di dapatkan langsung melalui observasi serta wawancara yang di lakukan secara mendalam dengan para informan dan narasumber

#### **b. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder yaitu sumber data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data-data utama seperti sejarah berdirinya BNN, Struktur, Visi, Misi dan lain-lain yang mendukung penelitian ini.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

#### **a. Observasi**

Observasi ialah suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis, dan cdengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan

suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting ialah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Jadi observasi adalah metode penelitian yang bertujuan untuk melihat bagaimana kondisi objek sedang di teliti secara langsung. Indra manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Bukan hanya indra penglihat saja yang terlihat, akan tetapi indra lain seperti indra pendengar, indra pencium, indra perasa, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, observasi yang dilakukan adalah observasi berperan serta (*participant observation*). Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang di gunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang di kerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan, maka data yang di peroleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin adalah kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin maksudnya, wawancara dilakukan dengan membawa serentetan pertanyaan lengkap dan terperinci yang bebas menanyakan apa saja pertanyaan dapat berkembang sesuai jawaban yang untuk mendapatkan data yang

sesuai, maka peneliti menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data-data yang benar dan lengkap.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.<sup>7</sup>

Adapun data yang dicari dengan metode wawancara adalah:

- 1). Siapa nama pengguna?
- 2). Keluarga pengguna?
- 3). Sejak kapan mulai menggunakan?
- 4). Jenis narkoba yang digunakan?
- 5). Dampak penggunaan narkoba?
- 6). Dampak yang dirasakan setelah tidak menggunakan lagi ?

c. Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain. Adapun data yang diambil melalui dokumentasi adalah data dari struktur organisasi di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Tanggamus.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.137

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data juga disebut pengolahan data dan penafsiran data.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan strategi analisis kualitatif. Strategi kualitatif ini umumnya tidak digunakan sebagai alat mencari data dalam arti frekuensi akan tetapi digunakan untuk menganalisis proses sosial yang berlangsung dan makna dari fakta-fakta yang tampak dipermukaan itu. Dengan demikian, maka analisis kualitatif digunakan untuk memahami sebuah proses dan fakta, bukan sekedar untuk menjelaskan fakta tersebut.<sup>9</sup>

Model tahapan analisis induktif adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan terhadap fenomena sosial, melakukan identifikasi, revisi-revisi dan pengecekan ulang data yang ada.
- b. Melakukan kategorisasi terhadap informasi yang diperoleh.
- c. Menelusuri dan menjelaskan kategorisasi.
- d. Menjelaskan hubungan-hubungan kategorisasi.
- e. Menarik kesimpulan-kesimpulan umum.
- f. Membangun atau menjelaskan teori.

Analisis data Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan yang lainnya sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu :

---

<sup>8</sup> Etta Mamang Sungadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2016), h. 198

<sup>9</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 148

a. Reduksi data

Reduksi data adalah sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yaitu suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan dan mengarahkan data dengan cara sedemikian rupa hingga muncul kesimpulan-kesimpulan.

Selama pengumpulan data berlangsung muncullah tahap reduksi selanjutnya seperti membuat ringkasan, menelusur tema, membuat gugusan, membuat petisi dan membuat memo.Reduksi data ini berkelanjutan sesudah penelitian lapangan, sampai kesimpulan di dapat.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian yang lebih baik merupakan cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

c. Menarik kesimpulan

Menurut Miles & Huberman penarikan kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung yang berisi pikiran peneliti selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan, dan peninjauan kembali. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada proses pengumpulan data, akan tetapi perlu diverifikasi lagi agar benar-benar relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h.16

Dalam penelitian bersifat kualitatif, analisa data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dan setelah selesai di lapangan. Nasution mengatakan “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama jalannya proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data”. Analisis data merupakan satu bagian penting dalam melakukan penelitian, karena dapat memberikan arti terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang sudah diperoleh dari hasil mengumpulkan informasi maka selanjutnya dideskripsikan sebagai bentuk laporan.<sup>11</sup>

### **I. Sistematika Pembahasan**

Adapun pembahasan dalam permasalahan harus didasari dengan kerangka berfikir yang lebih jelas dan terarah. Maka sistematika pembahasan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I membahas tentang gambaran umum yaitu mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas mengenai landasan teori yang terkait dengan judul penelitian yaitu pengertian konsling terpadu, tujuan konsling, fungsi konsling, metode konsling, jenis layanan konseling, prinsip-prinsip konseling, asas-asas konsling, langkah-langkah

---

<sup>11</sup>Imam Guanawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2016).cet. Ke-2. H.176

konsling, pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba dan akibat penyalahgunaan narkoba.

BAB III membahas tentang gambaran umum Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tanggamus, dengan sub tema, profil kantor badan narkotika nasional kabupaten tanggamus, sejarah kantor badan narkotika , dan visi misi badan narkotika nasional kabupaten tanggamus.

BAB IV berisi mengenai analisis data yang telah dilakukan peneliti yaitu mengukur Konsling Terpadu Bagi Penyalahgunaan Narkotika di Badan Narkotika Nasional Kabupaten tanggamus

BAB V berisi mengenai kesimpulan yang berkaitan dengan hasil penelitian dan berisi saran yang sesuai dengan hasil penelitian



## BAB II

### KONSELING TERPADU DAN PENYALAHGUNA NARKOBA

#### A. Konseling Terpadu

##### 1. Pengertian Konseling Terpadu

Istilah Konseling berasal dari kata "*counseling*" adalah kata dalam bentuk masdhar dari "*to counsel*" secara etimologis berarti "*give advice*" atau memberikan saran dan nasihat. Konseling juga memiliki arti memberikan nasihat, atau anjuran kepada orang lain secara tatap muka (*face to face*).<sup>12</sup> Konseling merupakan alat yang penting dari usaha pelayanan bimbingan. Konseling merupakan alat yang penting dari usaha pelayanan bimbingan.

Pengertian konseling dalam bahasa Indonesia, juga dikenal dengan istilah penyuluhan. Istilah bimbingan selalu dirangkai dengan istilah konseling. Hal ini disebabkan bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang integral. Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di antara beberapa teknik lainnya, namun konseling juga bermakna "hati dari program bimbingan".<sup>13</sup> Menurut Ruth Strang bahwa "Bimbingan itu lebih luas, sedangkan konseling merupakan alat yang paling penting dari usaha pelayanan bimbingan".

Konseling adalah Perjumpaan secara berhadapan muka antara Konselor dengan konseli atau orang yang sedang dalam Pelayanan Bimbingan. Dalam proses konseling terdapat tujuan tertentu, yaitu pemecahan sesuatu permasalahan atau kesulitan yang dihadapi oleh klien. Dan pada prinsipnya proses konseling di lakukan secara individual (*between two person*), yaitu anantara klien dan

---

<sup>12</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 10

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 2008), h. 949

konselor (yang memberikan konsultasi).<sup>14</sup> Pemecahan masalah dalam proses konseling itu dijalankan dengan wawancara antara klien dan konselor, dimana wawancara dilakukan secara *face to face*. Sehingga bimbingan konseling dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan dari konselor (pembimbing) kepada klien (si terbimbing) pihak saling berinteraksi cara untuk mengatasi dan memecahkan masalah.

Sedangkan pengertian dari Konseling Terpadu itu sendiri adalah upaya memberikan bantuan kepada klien kecanduan narkoba dengan menggunakan beragam pendekatan konseling dan memberdayakan klien terhadap lingkungan sosial agar klien segera menjadi anggota masyarakat yang normal, bermoral, dan dapat menghidupi diri dan keluarga.<sup>15</sup>

Jadi, dari penjelasan diatas menurut saya konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada klien agar dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang.

## **2. Tujuan Konseling**

Secara umum tujuan layanan konseling teruntasnya masalah yang dialami klien. Apabila masalah klien itu dirincikan sebagai sesuatu yang tidak disukai adanya, sesuatu yang dihilangkan, atau sesuatu yang dapat menghambat dan menimbulkan kerugian, maka upaya pengentasan masalah klien melalui layanan konseling akan mengurangi intensitas ketidaksukaan dan keberadaan sesuatu yang dimaksud untuk mengurangi intensitas hambatan atau kerugian yang ditimbulkan oleh sesuatu yang

---

<sup>14</sup>Hallen, *Bimbingan dan Konseling*.(Bandung: Refika Aditama, 2016), h. 11

<sup>15</sup>Robert L.Gibson & Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (jakarta, 2017), h. 246-249

dimaksudkan.<sup>16</sup> Maka program bimbingan dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
- b. Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
- c. Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain.
- d. Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.

Secara khusus, program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan agar anak bimbing dapat melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- a. Memperkembangkan pengertian pemahaman diri dalam kemajuan dirinya.
- b. Memperkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja, serta tanggung jawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertentu.
- c. Memperkembangkan kemampuan untuk memilih, mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara bertanggung jawab.
- d. Mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain.<sup>17</sup>

### 3. Fungsi Konseling

Konseling memiliki beberapa fungsi yaitu :

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.
- b. Fungsi Pencegahan, yaitu akan menghasilkan tercegahnya atau terhidarnya peserta didik dari

---

<sup>16</sup>Lubis, Namora Lumangga, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktek*, ( Jakarta : alfabeta, 2018), h. 15

<sup>17</sup>Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Erlangga, edisi revisi 2016), h. 17,

berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan kerugian-kerugian tertentu dalam proses pengembangannya.

- c. Fungsi pengentasan, Istilah fungsi pengentasan ini digunakan sebagai pengganti istilah fungsi kuratif atau fungsi terapeutik dengan arti pengobatan atau penyembuhan.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, adalah fungsi yang akan menghasilkan terpeliharanya dan perkembangannya beberapa potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap, dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang sudah bersifat positif dijaga agar tetap baik dan dimantapkan.
- e. Fungsi Advokasi, yaitu bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pembelaan (advokasi) terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.<sup>18</sup>

#### 4. Metode Konseling

Ada tiga metode yang bisa dilakukan dalam kegiatan konseling sebagai berikut:

- a. *Nondirective Method*

Metode ini sebenarnya bersumber pada beberapa keyakinan dasar tentang manusia, antara lain bahwa manusia berhak menentukan haluan hidupnya sendiri, bahwa manusia memiliki daya yang kuat untuk mengembangkan diri manusia pada hakikatnya bertanggung jawab atas tindakannya sendiri, manusia bertindak berdasarkan pandangan-pandangan subjektif terhadap dirinya sendiri dan terhadap dunia disekitarnya.

---

<sup>18</sup>Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 194

b. *Directive Method*

Metode ini adalah metode dimana konselor membantu konseli dalam mengatasi masalahnya dengan menggali daya berpikir mereka, tingkah laku yang barangkali terlalu berdasarkan perasaan dan dorongan impulsif harus diganti dengan tingkah laku yang lebih rasional. konselor menyumbangkan pengalaman dan keahliannya dalam ilmu psikologi dan penggunaan beberapa tes selama proses konseling, supaya konseli sampai pada suatu pemecahan yang dapat di pertanggungjawabkan secara rasional.

c. *Metode eklektif*

Yaitu metode yang sedikit banyak merupakan penggabungan unsur-unsur directive method dan non directive method. Pada permulaan proses konseling lebih cenderung non directive dengan menekankan keleluasaan bagi konseli untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya, dan setelah itu mengambil peranan lebih aktif dan menyalurkan pemikiran konseli.

Metode konseling juga terbagi menjadi dua yaitu dalam proses membantu klien dalam memecahkan masalah, seseorang konselor dapat melakukan metode konseling secara individual maupun kelompok. Keduanya bisa dilakukan mengingat bahwa dalam pencapaian pemecahan masalah klien yang dihadapi ada beberapa hal yang memang dibutuhkan konseling individu maupun kelompok, dilihat dari kasus yang ditanganinya.

1) *Konseling individual*

Dalam konseling individual, konselor mengadakan konseling dengan klien secara pribadi atau individual dan pertemuannya bisa dilaksanakan pada waktu kegiatan formal maupun informal. Konselor dapat menjelaskan tujuan program rehabilitasi dan mengajak

melihat alasan kenapa klien untuk menjalankan program rehabilitasi.

2) **Konseling kelompok (group)**

Konseling kelompok dilakukan pada suatu kegiatan group atau kelompok dan ia akan sangat membantu dan mendukung dalam program rehabilitasi, dalam menangani klien di dalam rehabilitasi, hal ini perlu karena hal ini berkaitan dengan karakteristik seseorang.<sup>19</sup>

## **5. Jenis Layanan Konseling**

### **a. Jenis layanan konseling**

Ada beberapa jenis layanan konseling yaitu:

1) **Layanan Orientasi**

Layanan orientasi merupakan layanan terhadap individu untuk memperkenalkan tentang sesuatu hal yang baru.

2) **Layanan informasi**

Layanan informasi merupakan layanan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial-budaya, merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan hajat hidup dan perkembangannya dan memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya.

3) **Layanan Penempatan dan Penyaluran**

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan yang memungkinkan individu memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat, seperti halnya membantu individu dalam memperoleh pengetahuan

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h.28

sebagai persiapan, kelak menjalani kehidupan yang baru.

#### 4) Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan bermakna layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang konseli dalam rangka pengetasan masalah pribadi konseling.

#### 5) Layanan Bimbingan dan Konseling Terpadu

Layanan bimbingan terpadu adalah layanan yang memungkinkan sejumlah individu secara bersama-sama melalui dinamika terpadu memperoleh berbagai bahan dari narasumber dan membahas pokok bahasan tertentu untuk pengembangan diri individu sedangkan layanan konseling terpadu merupakan layanan yang memungkinkan individu memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengetasan masalah melalui dinamika dan masalah yang dibahas adalah masalah yang dialami oleh masing-masing.

#### 6) Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap konseli yang memungkinkan memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.

#### 7) Layanan mediasi

Layanan mediasi adalah layanan yang membantu individu menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar mereka. Berdasarkan layanan konseling di atas dapat disimpulkan bahwasannya dengan adanya layanan konseling ini, individu dapat memperoleh berbagai pengetahuan,

informasi bahkan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapinya.<sup>20</sup>

Sebagaimana dikatakan diatas, pelayanan oleh konselor pendidikan terlaksana dalam interaksi pribadi dan komunikasi antarpribadi yang bercorak dibantu dan membantu yang berlangsung secara formal dan dikelola secara profesional. Ciri-ciri hubungan antar pribadi demikian adalah sebagai berikut:

- a) Bermakna, baik untuk konselor maupun konseli, karena kedua belah pihak melibatkan diri sepenuhnya.
- b) Mengandung aneka unsur kognitif dan afektif, karena konselor dan konseli berfikir bersama serta alam perasaan konseli sepenuhnya diakui dan ikut diahayati konselor.
- c) Berdasarkan saling kepercayaan dan saling keterbukaan, kedua partisipan saling mengandalkan sebagai pribadi yang berkendak baik.
- d) Berlangsung atas dasar saling mmeberikan persetujuan , dalam arti konseli menyetujui terjadinya komunikasi secara sukarela dan konselor menerima dengan rela permintaan untuk memberikan bantuan profesional.
- e) Terdapat suatu kebutuhan dipihak konseli, yang diaharapkannya dapat dipenuhi melalui wawancara konseling. Di pihak konselor kebutuhan itu disadari dan diakui termasuk lingkup keahliannya untuk berusaha memenuhinya.
- f) Terdapat komunikasi dua arah, dalam arti konselor dan konseli saling menyampaikan peran atau saling mengirimkan berita, baik

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h 75

melalui saluran verbal maupun saluran nonverbal. Pesan atau berita itu saling ditanggapi.

- g) Mengandung strukturalisasi, dalam arti komunikasi tidak berlangsung ala kadarnya, seperti lazirnya dalam komunikasi sosial nonprofesional. Dalam hal ini konselor memikul porsitanggung jawab yang lebih besar, supaya komunikasi terarah, paling sedikit semua reaksi konselor mengikuti ungkapan pikiran dan perasaan konseli.
- h) Berasaskan kerelaan dan usaha untuk bekerja sama agar tercapai suatu tujuan yang disepakati bersama.
- i) Mengarah suatu perubahan kepada diri konseli, perubahan itu adalah tujuan yang hendak dicapai bersama. Berkat komunikasi antarpribadi diharapkan konseli akan berubahsikap, berubah pandangan, dan berubah dalam mengambil tindakan, dibanding dengan saat sebelum proses konseling dimulai. Dengan kata lain konseli, konseli belajar sesuatudari pertemuan dengan konselor, sehingga perkembangan selanjutnya berlangsung lebih positif. Bahkan, konselor sendiri pun kerap belajar sesuatu dari pertemuan dengan konseli, yang memperkaya kepribadiaannya.
- j) Terdapat jaminan bahwa kedua partisipasi merasa aman, dalam arti konseli dapat yakin akan keikhlasan konselor sehingga keterbukaanya tidak akan disalahgunakan olehnya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah,2016)h. 10

## 6. Prinsip-Prinsip Konseling

- a. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran pelayanan yang meliputi Melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku bangsa, agama dan status sosial.
- b. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan masalah individu yang meliputi, pengaruh kondisi mental maupun fisik individu terhadap penyesuaian pengaruh lingkungan baik dirumah, sekolah, dan masyarakat.
- c. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan bimbingan dan konseling sehingga diselaraskan dengan program pendidikan dan harus dilaksanakan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan.
- d. Untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu secara mandiri membimbing diri sendiri, pengambilan keputusan yang diambil oleh diri sendiri.

## 7. Asas-asas Konseling

### a. Asas kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain. Asas kerahasiaan ini merupakan kunci dalam usaha bimbingan dan konseling.

### b. Asas kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak si terbimbing atau klien, maupun dari pihak konselor klien diharapkan secara suka dan rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta dan data dan seluk beluk berkenaan dengan masalahnya itu kepada konselor dan konselor juga hendaknya dapat memberikan bantuan dengan tidak terpaksa, atau dengan kata lain konselor memberikan bantuan dengan ikhlas.

c. Asas keterbukaan

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.

d. Asas Kegiatan

Agar klien yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling.

e. Asas Kemandirian

Asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling yaitu klien sebagai sasaran layanan kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi pribadi yang mandiri.

f. Asas Kekinian

Masalah individu yang ditanggulangi ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa yang akan datang.

g. Asas Kedinamisan

Hendaknya selalu bergerak maju tidak menoton dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan.

h. Asas Alih Tangan Kasus

Agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan klien dapat mengalih tangankan kepada pihak yang lebih ahli. Konselor dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru, atau ahli lain.

i. Asas Keterpaduan

Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha memadukan sebagai aspek kepribadian klien. Sebagaimana diketahui individu memiliki berbagai

aspek kepribadian yang kalau keadaannya tidak seimbang, serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah. Di samping keterpaduan pada diri klien juga harus diperhatikan keterpaduan isi dan proses layanan yang diberikan jangan hendaknya aspek layanan yang tidak serasi dengan layanan yang lain.

j. Asas Keahlian

Usaha bimbingan konseling perlu dilakukan asas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat yang memadai, untuk itu para konselor perlu mendapat latihan secukupnya, sehingga dengan itu akan dapat dicapai keberhasilan usaha pemberian layanan.

k. Asas Kemormatifan

Usaha bimbingan dan konseling tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

l. Asas Tutwuri Handayani

Asas ini menanj pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dan klien. Asas ini menuntut agar pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan pada waktu klien mengalami masalah dan menghadap kepada konselor saja, namun di luar hubungan proses bantuan bimbingan dan konseling pun hendaknya dirasakan adanya dan manfaatnya pelayanan bimbingan dan konseling itu.

## 8. Langkah-Langkah Melakukan Konseling

Untuk melaksanakan konseling dapat ditempuh beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Menciptakan hubungan psikologis yang ramah, hangat, penuh penerimaan, keakraban, keterbukaan.
- b. Menyakinkan klien akan terjaganya rahasia dari apapun yang di bicarakan dalam proses konseling sepanjang klien tidak menghendaki diketahui orang lain.
- c. Wawancara awal berupa pengumpulan data, sebagai proses mengenal klien, masalahnya, lingkungannya, sekaligus membantu klien mengenali menyadari dirinya.
- d. Mendorong klien untuk melakukan muhasabah (mengevaluasi diri apakah ada kewajiban yang belum dilakukan, adakah sikap dan perilaku yang salah).
- e. Mengeksplorasi tujuan hidup dan hakekat hidup menurut klien, selanjutnya merumuskan tujuan-tujuan jangka pendek yang ingin dicapai klien sehubungan dengan masalahnya.
- f. Mendorong klien menggunakan hati, dalam melihat masalah dan sekaligus mendorong klien menggunakan akalanya, dan bertanya pada hati nuraninya.
- g. Mendorong klien untuk menyadari dan menerima kehidupan yang diberikan Allah dengan penuh keikhlasan.
- h. Mendorong klien untuk mengambil keputusan strategis yang berisi sikap dan perilaku yang baik.
- i. Mengarahkan klien dalam melaksanakan keputusan yang dibuatnya
- j. .Mendorong klien untuk terus menerus berusaha menjaga dirinya hawa nafsu yang dikendalikan oleh syetan yang menyesatkan hidup individu.

## B. Narkoba

### 1. Pengertian Narkoba

Secara etimologis narkoba didefinisikan sebagai segala macam zat yang mengacaukan easaan seeti candu, morfin, belladona, dan alkohol, yang dalam jumlah tertentu menimbulkan kegembiraan, pingsan atau koma, dan manakala dipakai secara terus menerus dapat menyebabkan ketagihan, dlam dunia medis dipakai untuk menghilangkan rasa sakit, menyebabkan perasaan tenang dan menyebabkan tidur mendalam.

Secara terminologis, dalam Undang-Undang Nomor 22 tahun 1997 tentang narkoba bab1 pasal 1 disebutkan, bahwa narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketegantungan.<sup>22</sup>

Obat-obat ini apabila digunakan secara tidak benar akan menyebabkan perubahan pikiran , perasaan, dan tingkah laku pemakainya serta menyebabkan gangguan fisik dan sikis, kerusakan susunan saraf pusat bahkan sampai menyebabkan kematian.

Nakoba memang beda dengan psikotropika dan zat adiktif yang lain, namun didalam penjelasan ini narkoba tidak semat-matab dibatasi sebagaimana definisi formalnya. Nakoba juga dimaksudkan dengan semua zat yang dimiliki efek yang sama atau tidak jauh dengan narkoba sebagaimana psikotropika, alkohol, zat pelarut, atapun lem karet dan bahan berbahaya lainnya.<sup>23</sup>

Seperti dijelaskan didalam ( Q. S Al- Baqarah ayat 195) dibawah ini :

---

<sup>22</sup>Dr. H, Abdul Wahib,M.Ag. *Pelajar Indonesia Anti Narkoba*, (Hak Cipta: Erlangga , 2016), h. 76

<sup>23</sup>Edy Karsono, *Mengenal Kecanduan Narkoba & Minuman Keras*, (Bandung: Yrama Widya, 2015) h. 33

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ

اللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٥٦﴾

*Artinya : Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, Karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.*

Jadi menurut saya kesimpulan dari arti narkoba adalah semua zat, baik alami maupun sintetis, yang apabila dikonsumsi maka akan menimbulkan efek-efek antara lain: menurunkan kesadaran, menciptakan rasa tenang, kantuk, terangsang, atau khayalan, dan apabila zat tersebut dikonsumsi secara terus menerus akan menimbulkan ketergantungan.

## 2. Jenis-Jenis Narkoba

Mengenai tentang jenis narkoba setidaknya dapat didekati dengan tiga pendekatan. *Pertama*, pendekatan golongan dari segi hukum, *kedua* dari segi bahan baku dasar dari apa narkoba tersebut terbuat. *Ketiga*, dari segi efeknya.

### a. Dari Segi Hukum

- 1) Narkoba Golongan I adalah narkoba yang hanya digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. (seperti morfin, kokain, dan heroin).
- 2) Narkoba Golongan II adalah narkoba yang berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan

serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. (seperti petidin dan metadon)

- 3) Narkoba Golongan III adalah narkoba yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. (seperti kodein dan doveri).<sup>24</sup>

b. Dari Segi Bahan Dasarnya

- 1) Candu atau Opium merupakan sumber utama dari narkoba alami. Berbagai narkoba berasal dari alkaloida candu ini, misalnya morfin, heroin dan putaw. Candu berasal dari tanaman *Papaver somniferum L* dan dari keluarga *papaveraceae*. Tumbuhan *papaver somniferum* adalah tumbuhan warna keputihan, tegak tinggi 30-100 cm, mengandung getah, dan beriji banyak.
- 2) Kokain adalah suatu alkaloida yang berasal dari daun *Ery-throxylum coca*. Tanaman tersebut banyak tumbuh di Amerika Selatan dibagian Barat Ke utara Samudra Pasifik
- 3) Ganja berasal dari tanaman *cannabis* yang mempunyai varietas/famili *Cannabis sativa*, *cannabis indica*, dan *cannabis ruderalis*. Tanaman tersebut termasuk keluarga *cannabaceae*.

c. Dari Segi Efeknya

- 1) Depresan adalah salah satu jenis narkoba yang mempunyai efek untuk menekan adanya perasaan tidak nyaman. Obat depresan ini langsung mempengaruhi susunan saraf pusat sehingga mengakibatkan hilangnya ketegangan-

---

<sup>24</sup>Gunawan weka, *keren tanpa narkoba*, (jakarta : Grasindo, 2016), h. 23

ketagangan, menimbulkan perasaan tenang, tidak berdaya, dan mempermudah tidur. Pemakaian akan menjadi tenang pada awalnya, kemudian apatis, mengantuk dan tidak sadar diri. Semua gerak refleks menurun, mata menjadi sayu, dan daya penilaian menurun.

- 2) Stimulan adalah kebalikan dari Depresan. Dengan mengonsumsi obat stimulan, maka seseorang akan menjadi sangat aktif dan bahkan tidak mengenal lelah. Obat stimulan meningkatkan kegiatan *Central nervous system*, meningkatkan kemampuan fisik, perasaan meluap-luap menjadi lebih bersemangat, hilang nafsu makan dan lebih lama tahan tidak mengantuk.
- 3) Halusinogen adalah menimbulkan khayalan dan dapat menimbulkan kelainan daya persepsi pancaindra serta menyebabkan pemakai menjadi tidak mampu membedakan mana yang nyata dan mana yang fantasi. Pemakai mengalami suatu keadaan dimana ia dapat merasakan, mendengar, dan melihat sesuatu yang indah. Ia merasa hidup di alam lain yang terasa amat membahagiakan, bahkan pemakai bisa merasakan bahwa yang dilihat terasa lebih indah dan yang didengar terasa lebih nikmat.
- 4) Entaktogen adalah efek gabungan dari stimulan dan halusinogen sekaligus. Merangsang untuk beraktivitas karena adanya hayalan tertentu. Yang termasuk dalam jenis stimulan-halusinogen adalah ekstasi.
- 5) Kanabinoid adalah efek gabungan dari halusinogen dan depresan. Narkoba yang termasuk dalam jenis kanabinoid ini adalah ganja. Ganja memiliki efek gabungan antara

munculnya khayalan indah (halusinasi) sekaligus membuat pemakai merasa tenang, santai, hilang ingatan, atau kadang kegembiraan yang berlebihan<sup>25</sup>.

### 3. Faktor-Faktor Penyebab Penyalahguna Narkoba

Menurut ilmu epidemiologi, prinsip dasar terjadi penyakit dan luka pada manusia melibatkan beberapa faktor saling terkait antara ketersediaan zat /narkoba, individu yang bersangkutan dan lingkungan).

Menurut hasil penelitian di atas, faktor penyebab dari penyalahgunaan narkoba adalah gabungan dari: pertama, ketersediaan zat/narkoba itu sendiri (*agent*), terlebih zat itu mudah diperoleh oleh pemakai. Kedua, individu yang bersangkutan, dalam arti kondisi internal individu yang memberikan kesiapan untuk memakai narkoba (*host*) dan ketiga, lingkungan yang secara spesifik mempengaruhi pengguna narkoba (*environment*).

Menurut Raymond Tambunan menyebutkan bahwa faktor penyebab penyalahgunaan narkoba meliputi antara lain: kepribadian, teman sebaya, kesempatan, dan keluarga. Faktor lain penyebab penyalahgunaan narkoba yang pernah diteliti adalah rendahnya kepercayaan terhadap agama. Turner dan Willis, pernah menghubungkan kebiasaan mahasiswa dalam menyalahgunakan alkohol dan ganja (jarang dan sering kali) dengan pengakuan mereka sendiri tentang keyakinan beragama mereka.

Dari beberapa faktor di atas, yang sudah diuraikan tidak ada faktor tunggal yang berperan dalam setiap kasus penyalahgunaan narkoba. Selalu ada gabungan faktor yang memberikan kesempatan (predisposisi) dan memicu (partisipasi). Karena itu, penanganannya pun harus melibatkan berbagai pihak, termasuk keterlibatan aktif oleh pelajar, guru, orangtua, tokoh masyarakat dan negara.

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h 57

#### 4. Akibat Penyalahguna Narkoba

Penyalahgunaan narkoba, psikotropiks, dan minuman keras pada umumnya disebabkan karena zat-zat tersebut menjanjikan sesuatu yang dapat memberikan rasa kenikmatan, kenyamanan, kesenangan dan ketenangan, walaupun hal itu sebenarnya hanya dirasakan secara semu.

Sebagai obat, narkoba dan semacamnya mengandung manfaat yang sangat besar bagi mereka yang sakit dan membutuhkannya. Akan tetapi, jika obat itu disalahgunakan oleh orang yang sehat, maka narkoba akan membawa dampak buruk sebagai berikut: Merusak susunan saraf pusat atau merusak organ-organ tubuh lainnya, seperti hati, ginjal serta penyakit dalam tubuh seperti bintik-bintik merah pada kulit seperti kudis, melemahkan fisik, daya pikir, dan akibatnya pengonsumsi cenderung melakukan perbuatan menyimpang sosial dan masyarakat.<sup>26</sup>

Dalam memenuhi kebutuhan narkoba, mereka dengan menghalalkan segala cara untuk memperoleh narkoba. Yang awalnya menjual barang hingga melakukan tindakan pidana.

Efek yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba antara lain:

- a. Efek farmakologi (meningkatnya daya tahan tubuh, meningkatnya kewaspadaan, menimbulkan rasa nikmat dan bahagia semu, menimbulkan khayalan yang menyenangkan dan menurunkan emosi).
- b. Efek samping berlebihan (muntah dan mual, gelisah, sakit kepala, nafsu makan berkurang, denyut jantung melambat, timbul khayalan yang menakutkan, dan kejang-kejang).
- c. Efek terhadap organ tubuh (dapat menimbulkan gangguan pada otak, jantung, ginjal, hati, kulit, dan kemaluan).

---

<sup>26</sup> Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaanya*, h. 117

- d. Efek-efek lainnya ( tidur berlama-lama dan gelap, depresi, apatis, dan kematian karena adanya sakit jantung, krisis hipertensi, atau pendarahan pada \
- e. otak).<sup>27</sup>



---

<sup>27</sup>Ratna WP, *Aspek Pidana Penyalahgunaan Narkotika*, ( Yogyakarta: legality, 2017) h. 19

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Abdurrahman Muhammad Al-Isawi, *Islam dan Kesehatan Jiwa*, Jakarta Timur: Penerbit Pustaka Al-Kautsar, 2017
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2014
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010
- Etta Mamang Sungadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2016
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2015.
- Imam Guanawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992
- Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Erlangga, edisi revisi 2016
- Munir Samsul. Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2013
- Prayitno, Msc.Ed, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* . Jakarta: Rineka Cipta, 2016
- Soemantri, Sutjihati. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2016

Slameto. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: PT Bina Aksara, 2015

Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaanya*. Bandung: Alfabeta, 2016

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017

Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Edisi Revisi 2016

Sukardi, Dewa Ketut, Desak P.E. Nila Kusmawati. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016

Wahib Abdul ,M.Ag. *Pelajar Indonesia Anti Narkoba*. Hak Cipta: Erlangga, 2016

Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Andi, 2017

#### **Sumber Internet**

Rahma, Ulifa. *Bimbingan Karir Siswa*. Malang: UIN-Maliki Press, 2016.

#### **Sumber Wawancara**

Erwin, konselor, wawancara, kantor bnn tanggamus 22 maret 2021  
 SM, Korban Penyalahguna Narkoba, Wawancara, Kantor Bnn, Tanggamus, Maret 2021  
 YG, Korban Penyalahguna Narkoba, Wawancara, Kantor Bnn, Tanggamus, Maret 2021  
 AG, Korban Penyalahguna Narkoba, Wawancara, Kantor Bnn, Tanggamus, Maret 2021  
 WF, Korban Penyalahguna Narkoba, Wawancara, Kantor Bnn, Tanggamus, Maret 2021

- OP, Korban Penyalahguna Narkoba, Wawancara, Kantor Bnn, Tanggamus, Maret 2021
- UM, Korban Penyalahguna Narkoba, Wawancara, Kantor Bnn, Tanggamus, Maret 2021
- SH, Korban Penyalahguna Narkoba, Wawancara, Kantor Bnn, Tanggamus, Maret 2021
- HL, Korban Penyalahguna Narkoba, Wawancara, Kantor Bnn, Tanggamus, Maret 2021
- QA, Korban Penyalahguna Narkoba, Wawancara, Kantor Bnn, Tanggamus, Maret 2021
- FM, Korban Penyalahguna Narkoba, Wawancara, Kantor Bnn, Tanggamus, Maret 2021

### **Sumber Observasi**

Observasi kantor bandan narkotika nasional tanggamus 22 maret 2021

